

---

## Pengaruh Kemampuan Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan Bagi Siswa SMK Swasta di Jakarta Pusat

**Fitriyanti**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

---

### ABSTRACT

The research aims to determine: 1) The Effect of Social Interaction Ability and Learning Independence on Students' Archival Concept Mastery in Private Vocational High Schools in Central Jakarta. 2) The Effect of Social Interaction Ability to Mastery of Archives Concept for Private Vocational Schools in Central Jakarta. 3) The Effect of Independent Learning on the Mastery of Archives Concept for Private Vocational Schools in Central Jakarta. The research was conducted using a survey method. The population was students of private vocational schools in Central Jakarta with a sample size of 60, with the correlational technique used, namely multiple regression. The research instrument used a questionnaire to measure these three variables. Data analysis used two-way analysis of variants (ANOVA). The results of the study are: 1) There is a significant influence on the ability of social interaction and independent learning on the mastery of archiving concepts of private vocational school students in Central Jakarta, this is proven by sig.  $0.037 < 0.05$   $F_{count} = 3.481$ . 2) There is a significant influence on the ability of social interaction on the mastery of archiving concepts of private vocational school students in Central Jakarta, this is evidenced by sig.  $0.037 < 0.05$   $t_{count} = 2.131$ . 3) There is a significant effect of independent learning on the mastery of archiving concepts, this is evidenced by sig.  $0.028 < 0.05$   $t_{count} = 1.301$ . The results of this study are useful for improving the quality of learning and increasing mastery of archiving concepts at the vocational high school level.

**Key Words:** Social Interaction Skills; Independent Learning; Archival Concept Mastery.

---

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Kemampuan Interaksi sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan Siswa SMK Swasta di Jakarta Pusat. 2) Pengaruh Kemampuan Interaksi Sosial terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan Siswa SMK Swasta di Jakarta Pusat. 3) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan Siswa SMK Swasta di Jakarta Pusat. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Populasi adalah siswa SMK Swasta di Jakarta Pusat dengan besar sampel sebanyak 60, dengan teknik korelasional yang digunakan yaitu regresi berganda. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk mengukur ketiga variabel tersebut. Analisis data menggunakan analysis of variants (ANOVA) dua jalur/arah. Hasil penelitian yaitu : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan interaksi sosial dan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep kearsipan siswa SMK Swasta di Jakarta Pusat hal tersebut dibuktikan dengan sig.  $0,037 < 0,05$   $F_{hitung} = 3,481$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan interaksi sosial terhadap penguasaan konsep kearsipan siswa SMK Swasta di Jakarta Pusat hal tersebut dibuktikan dengan sig.  $0,037 < 0,05$   $t_{hitung} = 2,131$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep kearsipan hal tersebut dibuktikan dengan sig.  $0,028 < 0,05$   $t_{hitung} = 1,301$ . Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan penguasaan konsep kearsipan di tingkat SMK.

**Kata Kunci:** Kemampuan Interaksi Sosial; Kemandirian Belajar; Penguasaan Konsep Kearsipan

---

**Penulis Korespondensi:** (1) Fitriyanti, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Jakarta, Indonesia., (4) Email: fitriyantibastian@gmail.com

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan kualitas sumber daya masyarakat Indonesia. Pendidikan senantiasa berusaha menjawab kebutuhan dan tantangan yang selalu muncul di kalangan masyarakat sebagai konsekuensi dari suatu perubahan. Pendidikan juga sebagai sarana terbaik yang di desain untuk menciptakan suatu generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan pendidikan masa depan adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang tanggap terhadap tantangan global. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah membuat dunia seakan menjadi sebuah “desa global” (global village) (Ahmadi & Setyaningsih, 2000:6) telah mempersiapkan pendidikan manusia abad XXI yaitu “peserta didik perlu dilatih untuk bisa berpikir (learning to think), bisa melakukan (learning to do), dan menghayati hidupnya menjadi apa yang diinginkan (learning to be)”. Apabila tidak ingin tertinggal dengan masyarakat modern lainnya, maka seorang dituntut untuk selalu gemar belajar.

Belajar berarti memfungsikan hidup, orang yang tidak belajar berarti telah kehilangan hidupnya, paling tidak telah kehilangan kesempatan dalam hidupnya untuk dapat meningkatkan kemampuan baik dalam hal berinteraksi dan juga peningkatan kualitas diri . Karena hidup manusia itu bukan hanya individu dalam dirinya saja tapi juga interaksi dengan sesamanya, baik antar generasi dan kehidupan secara universal. Dalam Pendidikan atau Belajar terdapat interaksi antara tantangan (challenge) dari alam luar diri manusia dan balasan (response) dari daya dalam diri manusia. Dalam belajar juga terjadi interaksi komunikasi antara manusia dan berlangsungnya kesinambungan antar generasi serta belajar melestarikan hidup, mengamankan hidup dan menghindari merusakkan hidup. Belajar berarti menghargai hidup kita.

Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, peserta didik diharapkan memiliki penguasaan konsep yang baik, karena dengan menguasai konsep peserta didik mampu menjelaskan esensi pembelajaran yang diikutinya, baik dari segi tujuan dan nilai guna. Menurut Pradina (2010:11), penguasaan konsep diperoleh dari proses belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses yang hampir bersamaan yaitu memperoleh informasi yang baru, transformasi informasi, dan menguji relevansi ketetapan pengetahuan. Seseorang dikatakan menguasai konsep apabila orang tersebut memahami dengan benar konsep yang dipelajarinya sehingga mampu menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi awal pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Pusat, peserta didik kurang memiliki beberapa indikator diantaranya kurangnya penguasaan konsep dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran kearsipan. Ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran, seperti kurang memahami prinsip dasar kearsipan, tujuan mempelajari kearsipan dan bagaimana mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan. Sehingga apabila peserta didik diberikan materi mengenai kearsipan, nilai yang diperoleh kurang optimal. Hal ini merupakan tantangan bagi guru sebagai tenaga pengajar bagaimana cara meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kearsipan sehingga diharapkan peserta didik mampu menjawab dengan baik konsep kearsipan secara sistematis. Dengan

demikian pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kerajinan.

Salah satu kendala untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik adalah rendahnya kemampuan interaksi sosial yang dimiliki peserta didik secara umum. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dan individu, antara individu dan kelompok atau antar kelompok. Dengan kata lain interaksi adalah saling berhubungan atau saling bereaksi dan terjadi pada dua orang individu atau lebih. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (Wiyono, 2007:234).

Hal lain yang dapat mempengaruhi penguasaan konsep peserta didik adalah kemandirian belajar. Kemandirian menjadi suatu hal yang sangat penting untuk selalu diterapkan dalam kehidupan. Menjadi mandiri berarti mampu berdikari dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam menjalankan prinsip kemandirian menjadikan seseorang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Menanamkan sikap kemandirian pada diri sendiri hendaknya diwujudkan dalam setiap perilaku kehidupan sehari-hari. Contoh yang nyata dari sebuah kemandirian yang telah tertanam pada peserta didik adalah mampu melaksanakan setiap tugas yang diberikan dengan penuh tanggungjawab.

### **Penguasaan Konsep Kearsipan**

Konsep secara umum menurut J. Sudarminta (2002:87) dapat dirumuskan pengertiannya sebagai suatu representasi abstrak dan umum tentang sesuatu. Sebagai representasi abstrak dan umum tentu saja konsep merupakan merupakan suatu hal yang bersifat mental dan juga punya rujukan pada kenyataan. Konsep adalah suatu medium yang menghubungkan subjek penahu dan objek yang diketahui, pikiran dan kenyataan. Konsep dapat dimengerti dari sisi subjek dan sisi objek. Dari sisi subjek, suatu konsep adalah kegiatan merumuskan dalam pikiran atau menggolong-golongkan. Dari sisi objek, suatu konsep adalah isi kegiatan artinya, apa makna konsep itu.

Penguasaan konsep merupakan bagian dari hasil belajar pada ranah kognitif. Belajar kognitif bertujuan memperbaiki pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari. Pradina (2010:11) mengungkapkan bahwa penguasaan konsep diperoleh dari proses belajar, sedangkan belajar merupakan proses kognitif yang melibatkan tiga proses yang hampir bersamaan yaitu memperoleh informasi yang baru, transformasi informasi, dan menguji relevansi ketetapan pengetahuan. Seseorang dikatakan menguasai konsep apabila orang tersebut mengerti benar konsep yang dipelajarinya sehingga mampu menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengungkapkan kembali suatu objek tertentu berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh objek tersebut (Pradina, 2010:11).

Menurut Sedarmayanti (2002:55) kearsipan adalah kegiatan mengatur dan menyusun arsip dalam suatu tatanan yang sistematis dan logis, menyimpan serta merawat arsip untuk digunakan secara aman dan ekonomis. Mulyono dkk (2003:3) menambahkan bahwa kearsipan adalah penempatan kertas-kertas dalam tempat penyimpanannya yang baik menurut aturan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sedemikian rupa sehingga setiap kertas (surat) bila diperlukan dapat ditemukan kembali dengan mudah dan cepat. Sedangkan Maulana (2004:18) memberikan rumusan bahwa filling adalah suatu metode atau cara yang direncanakan dan dipergunakan untuk menyimpan, pemeliharaan arsip bagi individu maupun umum dengan memakai indeks yang sudah ditentukan. Biasanya untuk keperluan filling ini diperlukan lemari, laci cabinet, dari baja tahan karat atau dari kayu yang terkunci, jauh dari bahaya yang tidak diinginkan.

Jadi penguasaan konsep kearsipan merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep setelah kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam memahami makna secara

ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep kearsipan dalam pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Bloom, secara garis besar hasil belajar terbagi kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun ranah kognitif menurut terbagi menjadi 6 jenjang C1 mengingat (remember), C2 memahami (understand), C3 mengaplikasikan (apply), C4 menganalisis (analyze), C5 mengevaluasi (evaluate) dan C6 mencipta (create) (Yulaelawati, 2004:59-60). Oleh karena itu berdasarkan penjelasan tersebut maka penguasaan konsep kearsipan siswa dapat dinilai dengan melihat hasil belajar pada ranah kognitif terutama pokok bahasan Dokumen dan Kearsipan serta penerapannya, yang merupakan materi kelas X Sekolah Menengah Kejuruan.

### **Kemampuan Interaksi Sosial**

Menurut Stephen P. Robbins dalam Arul (2012:72) memberikan pengertian kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Dalam hal ini memungkinkan seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik bekerja.

Interaksi secara umum dapat diartikan saling berhubungan atau saling bereaksi dan terjadi pada dua orang individu atau lebih. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (Wiyono, 2007:234). Oleh karena itu secara umum interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi dalam sekelompok individu yang saling berhubungan baik dalam berkomunikasi maupun melakukan tindakan sosial.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan interaksi sosial merupakan kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan hubungan baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan kelompok sosial yang ada disekolah serta siswa dengan orangtuanya, baik dalam menerima maupun menolak dan menilai komunikasi yang diperoleh dalam bentuk proses interaksi. Kemampuan interaksi sosial seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam menjalin sebuah hubungan yang dinyatakan dalam bentuk perilaku sosial yang baik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

### **Kemandirian Belajar**

Kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri. Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata "independence" yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Chaplin, 2011:343).

Sanjaya (2010:229) mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan". Menurut Karwono dan Mularsih (2012:19) mengemukakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan. Dalam proses belajar secara umum berlaku prinsip kesiapan, prinsip motivasi, prinsip persepsi, prinsip tujuan, prinsip perubahan individual, prinsip transfer dan retensi, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif, prinsip belajar psikomotor, serta prinsip evaluasi.

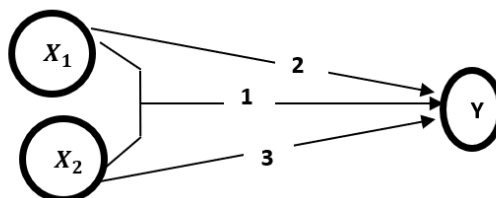
Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005:50) "Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggungjawab sendiri dari pembelajar". Abu Ahmadi (2004:31) menyatakan bahwa "Kemandirian Belajar adalah belajar secara mandiri, tidak menggantungkan diri pada

orang lain. Siswa harus memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar”.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengungkap seberapa jauh “Pengaruh Kemampuan Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan (Survei Pada SMK Swasta di Jakarta Pusat).

## METODE

Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta di Jakarta Pusat, pada bulan Maret sampai dengan Mei 2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang dipilih dengan teknik multi stage sampling. Hubungan antara ketiga variabel tersebut disajikan dalam Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Konstelasi masalah

Keterangan:

$x_1$  : Kemampuan Interaksi Sosial

$x_2$  : Kemandirian Belajar

Y : Penguasaan Konsep Kearsipan

1 : Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

2 : Pengaruh  $X_1$  terhadap Y

3 : Pengaruh X terhadap Y

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa ada tiga jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Ketiga sumber data tersebut didasarkan pada tiga variabel penelitian, yakni data tentang variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu kemampuan interaksi sosial, variabel intervening ( $X_2$ ) yaitu kemandirian belajar, dan variabel terikat (Y) yaitu penguasaan konsep kearsipan yang dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner serta multiple choice. Sebelum angket/kuisisioner dan tes uraian dijadikan alat pengumpul data, terlebih dahulu diadakan analisis instrumen, melalui uji coba instrumen yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda serta tingkat kesukaran, dimaksudkan mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

## HASIL

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.078	2.030

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN BELAJAR, KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL

b. Dependent Variable: PENGUASAAN KONSEP KEARSIPAN

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16.362	11.579		-1.413	.163
1 KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL	.168	.079	.268	2.131	.037
KEMANDIRIAN BELAJAR	.097	.075	.164	1.301	.028

a. Dependent Variable: PENGUASAAN KONSEP KEARSIPAN

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.694	2	14.347	3.481	.037 <sup>b</sup>
Residual	234.956	57	4.122		
Total	263.650	59			

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP KEARSIPAN

b. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN BELAJAR, KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL

## Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Interaksi Sosial (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan (Y). Perhitungan pada Tabel 1 di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variable bebas kemampuan interaksi sosial (X1) dan kemandirian belajar (X2) secara bersama-sama terhadap penguasaan konsep kearsipan (Y) adalah sebesar 0.330. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0.109 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kemampuan interaksi sosial (X1) dan kemandirian belajar (X2) secara bersama-sama terhadap penguasaan konsep kearsipan (Y) adalah sebesar 10.9%, sisanya (89.1%) karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.7 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu  $\hat{Y} = 16,382 + 0,168X1 + 0,097X2$ .

Tabel 2 terlihat bahwa nilai Sig = sig. 0,037 < 0,05 dan Fhitung = 3,481, maka H0 ditolak yang berarti dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan Siswa SMK Swasta di Jakarta Pusat, hal ini dibuktikan dengan sig. 0,037 < 0,05 dan Fhitung = 3,481.

### Pengaruh Kemampuan Interaksi Sosial (X1) terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan (Y)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Sig = 0.037 < 0,05 dan thitung = 2,131, maka H0 ditolak yang berarti dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan interaksi sosial terhadap penguasaan konsep kearsipan siswa pada SMK Swasta di Jakarta Pusat.

## Pengaruh Kemandirian Belajar (X2) terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan (Y)

Tabel 3 terlihat bahwa nilai Sig = 0,028 < 0,05 dan thitung = 1,301, maka H0 ditolak yang berarti dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep kearsipan siswa pada SMK Swasta di Jakarta Pusat.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan Siswa SMK Swasta di Jakarta Pusat, hal ini dibuktikan dengan sig. 0,037 < 0,05 dan thitung = 3,481.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan Siswa SMK Swasta di Jakarta Pusat, hal ini dibuktikan dengan sig. 0,037 < 0,05 dan thitung = 2,131.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Kearsipan Siswa SMK Swasta di Jakarta Pusat, hal ini dibuktikan dengan sig. 0,028 < 0,05 dan thitung = 1,301.

## REFERENSI

- Ahmadi, A. (2004), Psikologi umum, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, A & Supriyanto (2004), Psikologi belajar, Jakarta : Rineka Cipta.
- Aisyah, N. (2007), Pengembangan pembelajaran SD, Jakarta: Depdiknas.
- Ali, M. (2005), Psikologi remaja perkembangan anak didik, Jakarta : Bumi Aksara.
- Alwi, H. (2005), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi (2007), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.
- Amsyah, Z. (1996), Manajemen kearsipan, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ahmadi A. & Setyaningsih (2000), Transformasi pendidikan demokratisasi otonomi, civil society globalisasi, Yogyakarta : Kanisius.
- Barthos, B. (2009), Manajemen kearsipan untuk lembaga negara, swasta, dan perguruan tinggi, Jakarta : Bumi Aksara.
- Chaplin, J.P (2011), Kamus Lengkap Psikologi (Terj : Kartini Kartono), Jakarta : Raja Grafindo.
- Chrisyanti, Irra (2011), Manajemen Perkantoran, Surabaya : Prestasi Pustaka.
- Djaali, Pudji & Ramly (2000), Pengukuran bidang pendidikan, Jakarta : PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Djamarah, S.B. (2008), Psikologi belajar, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gerungan (2010), Psikologi sosial, Bandung Refika Aditama.
- Gie, T.I. (2010), Administrasi Perkantoran, Yogyakarta : Modern Liberty.
- Hamalik, O. (2011), Kurikulum dan pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara
- Maulana, M.N. (2004), Administrasi kearsipan, Jakarta : Bharata
- Parker (2005), Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak, Malang : Pustaka Digital.
- Sanjaya (2010), Strategi pembelajaran berbasis proses, Jakarta : Kencana.
- Setiawan, Heriadi (2020), Mandiri dan berdikari dengan usaha kreasi barang bekas, Jakarta : PT Pustaka Al Ghifari.
- Sudjana, N. (2006), Statistika untuk penelitian, Bandung : Alfabeta.
- Sumaatmadja, N. (2002), Metodologi pengajaran ilmu pengetahuan sosial, Bandung : Alumi.
- Sugiyono (2013), Statistika untuk penelitian, Bandung : Alfabeta.

Sutarto (1999), Dasar-dasar kepemimpinan administrasi, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Tirtarahardja, U.& Sulo (2005), Pengantar pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.